



Salat Id Berjemaah Harus Kantongi Izin

JOGJA—Sejumlah tempat di DIY akan melaksanakan Salat Idulfitri di tempat terbuka, meski sudah ada imbauan dari sejumlah pihak untuk melaksanakan ibadah di rumah.

Catur Dwi Janati, David Kurniawan,
& Muhammad Wadhir Attamimi
redaksi@harianjogja.com

Salat Id berjemaah di masjid dan di lapangan salah satunya bakal digelar di Kecamatan Umbulharjo, Jogja. "Di wilayah Umbulharjo ada sekitar 20 titik yang menyelenggarakan Salat Id," ujar Camat Umbulharjo, Jogja, Rumpis Trimintarta, Kamis (21/5).

Rumpis menjelaskan saat ini bersama Forkopimka dan lurah tengah mendekati pihak penyelenggara agar mau melakukan Salat Id sesuai maklumat yang disepakati yakni di rumah saja. Pertemuan dengan takmir masih diadakan, hingga kini jumlah penyelenggara Salat Id di Umbulharjo masih sesuai data awal yakni sekitar 20 titik dan terus dilakukan pendekatan.

Sekretaris Lurah Kotabaru, Supriyadi menyampaikan hingga Kamis sama sekali belum ada laporan akan diselenggarakan Salat Id di wilayah tersebut. Menurutnya bila ada pihak yang ingin menyelenggarakan Salat Id harus menyertakan surat persetujuan dari Kemenag Jogja maupun Bhabinkamtibmas serta puskesmas setempat. "Kalau minta izin pun pastinya sulit," jelasnya.

► Kepala Kemenag Jogja, Nur Abadi tetap mengimbau dan mengharapkan agar umat Islam melaksanakan Salat Id di rumah saja.

► Protokol kesehatan untuk jaga jarak juga diterapkan pada saat salat berlangsung.

Kepala Kemenag Jogja, Nur Abadi tetap mengimbau dan mengharapkan agar umat Islam melaksanakan Salat Id di rumah saja. Hal itu didasarkan pada maklumat Provinsi DIY maupun Pemkot Jogja.

Sebelumnya, Gubernur DIY, Sri Sultan HB X menganjurkan umat Islam di Jogja untuk melaksanakan Salat Idulfitri 1441 H di rumah masing-masing. Hal itu untuk mencegah penyebaran virus Corona penyebab Covid-19.

Sultan menyebut anjuran itu mengacu pada pelaksanaan salat wajib yang selama pandemi Corona ini dilaksanakan di rumah. Terlebih, Salat Id bersifat sunnah.

"Untuk Salat Id itu dilakukan di rumah, tidak perlu di masjid maupun di lapangan. Toh, faktanya untuk salat yang sifatnya wajib juga dilakukan di rumah, Salat Id kan sunnah," kata Sultan di kompleks Kepatihan, Jogja, Senin (18/5).

Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga sudah mengeluarkan fatwa soal panduan Salat Id di rumah.

► Halaman 10

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

anjut
anggap
etahui
ers

Salat Id...

Imbauan untuk Salat Id di rumah itu untuk menekan persebaran Covid-19. Badan Intelijen Negara (BIN) memprediksi ada lonjakan penularan virus Corona jika ada konsentrasi massa saat Salat Idulfitri 1441 H.

"BIN memberikan prediksi, kalau kita masih melakukan Salat Id di luar, maka akan terjadi pelonjakan angka penularan Covid-19 yang signifikan," kata Menteri Agama (Menag) Fachrul Razi dalam konferensi video sesuai rapat terbatas, Selasa (19/5).

Konsentrasi massa yang dimaksud adalah pelaksanaan Salat Idulfitri secara berjamaah di luar rumah seperti di lapangan. Untuk itu, Fachrul meminta masyarakat menggelar Salat Idulfitri di rumah masing-masing bersama keluarga.

Cakupan Diperkecil

Tak hanya di Kota Jogja, di Dusun Plumbungan, Desa Putat, Patuk, Gunungkidul beredar informasi akan tetap menjalankan Salat Id secara berjamaah. Namun berbeda dengan penyelenggaraan tahun-tahun sebelumnya karena cakupan lebih diperkecil karena di satu dusun ini akan dilaksanakan di empat titik untuk mengurangi kerumunan.

Selain itu, protokol kesehatan untuk jaga jarak juga diterapkan pada saat salat berlangsung. Tak hanya itu, sesuai salat juga tidak dilakukan acara halalbihalal.

Kepala Seksi Pemerintahan, Desa Putat, Endah Dwi Astuti tidak menampik adanya kabar Salat Id di Plumbungan dilakukan di empat titik berbeda. "Saya klarifikasi dulu kebenarannya, nanti hasilnya saya sampaikan," kata Endah.

Kepala Desa Kepek, Wonosari, Bambang Setiawan mengatakan hingga saat ini belum ada informasi untuk menyelenggarakan Salat Id di lapangan atau masjid. Meskipun demikian, pihak desa terus melakukan sosialisasi agar salat dilakukan di rumah masing-masing. "Salat di rumah bagian dari upaya mendukung penyebaran Covid-19," katanya.

Kepala Kemenag Gunungkidul Arif Gunadi mengimbau kepada

masyarakat untuk tidak melaksanakan Salat Id di lapangan atau masjid. "Imbauan resminya sudah ada dan kami berharap masyarakat bisa menaatinya," katanya.

Di Sleman, Masjid Agung Wahidin Sudirohusodo tetap menggelar Salat Id berjamaah. Meski begitu, ada persyaratan ketat terkait dengan pelaksanaan Salat Id di masjid ini.

Takmir Masjid Agung Wahidin Sudirohusodo Sleman, Agaerul, mengatakan berdasarkan hasil rapat koordinasi persiapan pelaksanaan Salat Idulfitri di Masjid Agung Wahidin Sudirohusodo diputuskan jika Salat Id tetap digelar secara berjamaah, tetapi tetap dilaksanakan sesuai protokol penanganan Covid-19.

Dia menjelaskan pelaksanaan Salat Id di Masjid Agung untuk memfasilitasi masyarakat yang belum mampu mandiri dalam melaksanakan Salat Id. "Ini bukan untuk gagah-gagahan menentang kebijakan pemerintah, tetapi lebih pada memfasilitasi masyarakat yang belum mandiri melaksanakan Salat Id," katanya.

Pelaksanaan Salat Id tersebut, lanjut Agaerul, teknisnya tetap mengikuti anjuran pemerintah dan aturan protokol kesehatan. Misalnya, jemaah yang masuk masjid harus melalui satu pintu. Jemaah yang masuk langsung diperiksa suhu badannya. "Jemaah wajib memakai masker, membawa perlengkapan salat sendiri, kalau bisa sudah berwudu dari rumah," katanya.

Bupati Sleman Sri Purnomo mengatakan Pemkab Sleman pada tahun ini tidak menyelenggarakan Salat Idulfitri berjamaah di lapangan. "Saya tahun ini dijadwalkan melakukan kothbah di lapangan. Tetapi karena pandemi Corona itu tidak diselenggarakan," kata Sri, Kamis.

Menurut Sri, terlalu berisiko besar jika Salat Id berjamaah tetap dilakukan meskipun takmir menyediakan saf dengan jaga jarak. Baginya, munculnya pertemuan atau kerumunan besar sangat berisiko menularkan virus Covid-19. "Kami tidak mau ambil risiko. Apalagi sudah terjadi transmisi lokal," katanya.

Disinggung soal penyelenggaraan Salat Id berjamaah di Masjid Agung Sleman, Sri menegaskan jika hal itu hanya diikuti warga sekitar. Penyelenggaraan Salat Id di Masjid Agung tidak terbuka untuk umum. "Hanya masyarakat lokal, mereka tidak reaktif dan bukan untuk umum. Saya sendiri tidak ikut di sana. Saya Salat Idulfitri di pendopo rumah dinas bersama keluarga," katanya.

Dia berharap masyarakat menjalankan protap kesehatan yang sudah disampaikan oleh MUI dan Kementerian Agama. "Mereka punya protap MUI dan sudah sampaikan. Meskipun Sleman bukan wilayah PSBB [pembatasan sosial berskala besar] tetapi tetap tidak diperbolehkan menimbulkan kerumunan. Masjid Agung harus tetap mengikuti protap itu," katanya.

Kepala Kantor Kemenag Sleman, Sa'ban Nuroni mengatakan Kemenag masih mendata masjid yang tetap melaksanakan Salat Id berjamaah. Kemenag memperkirakan ada sekitar 10-20 masjid yang akan menggelar Salat Id. "Memang informasinya ada masjid yang tetap menggelar Salat Id. Kami sudah imbau jauh hari agar Salat Id cukup di rumah masing-masing," kata Sa'ban.

Kemenag, lanjut Sa'ban, akan menggandeng Dewan Masjid dan organisasi masyarakat agar takmir masjid meniadakan Salat Id berjamaah. Kemenag juga sudah melibatkan imbauan tersebut melalui KUA dan tokoh agama masing-masing agar Salat Id digelar di rumah. "Ada sekitar 2.500 masjid yang ada di Sleman. Kami hanya bisa memberikan edukasi dan imbauan. Kami anjurkan untuk Salat Id di rumah saja," katanya.

Dia berharap masyarakat mematuhi imbauan ini untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Menurutnya, adanya kerumunan orang tersebut berpotensi terjadinya penyebaran virus. "Jadi kerumunan seperti itu harus dihindari. Kami berharap masyarakat memahami masalah ini agar penyakit ini segera hilang," katanya. (Abdul Hamid Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005